

# JURNAL

## Techno-Socio Ekonomika

### Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Menakar Keterkaitan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*  
Terhadap *Loan To Deposit Ratio (LDR)*  
Sudi Rahayu

Pengaruh Motivasi Prestasi Pendidikan Dan Pelatihan Guru SMK Di Bandung  
Biller Panjaitan

Pengaruh Pengawasan Oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga Dan Pemuda Provinsi Jawa Barat  
Terhadap Efektivitas Kerja Pemuda-Pemuda Sarjana  
Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3)  
Siti Widharetno Mursalim

Analisis Nilai Kondisi dan Probabilitas Kerusakan Elemen Jembatan  
Yushar Kadir

Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Guru Profesional Berdasarkan  
Ktsp Menggunakan Metode Penocokan Profile (*Profile Mathing*)  
Beki Subaeki 1, Asep Muhamad Solehudin2

*The Influence Of Financial Leverage, Company Scale, Company Intensity To Price Of Share*  
Ade Manggala Hardianto

Analisis Database Engine Dalam Aplikasi Pengolahan Bahan Baku Dan Data Keuangan  
Pada PT. Sarana Sumber Tirta Kabupaten Cirebon  
Suhanda

Pembangunan Aplikasi Sistem Informasi Surat Tugas Mengajar Dan  
Surat Kerja Praktek Pada Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana  
Dengan Memanfaatkan Teknologi *Framework Code Igniter*  
Janjang Sofian<sup>1</sup> Hanhan Hanafiah Solihin<sup>2</sup>

Implementasi *Data Mining* Untuk Klasifikasi Kompetensi Guru Menggunakan Hasil Penilaian  
Aktifitas Guru Terhadap Hasil Evaluasi Belajar Siswa Dengan Algoritma *Cart*  
Dhema Yunautama

Peningkatan Kualitas Keputusan Pemberian Kredit Dan Perancangan Sistem Dengan  
*Satisficing Models* Pada Dealer Mobil PT "X"  
Fitri Sya'bandyah



JURNAL	VOLUME	NO	HALAMAN	BANDUNG	ISSN
USB--YPKP	9	1	1 - 130	MEI 2016	1979-4835



# PENGARUH PENGAWASAN OLEH TIM ASISTENSI DINAS OLAHRAGA DAN PEMUDA PROVINSI JAWA BARAT TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEMUDA-PEMUDA SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN DI PEDESAAN (PSP3)

Siti Widharetno Mursalim

## Abstrak

Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI untuk meningkatkan kepeloporan pemuda berkaitan dengan dua permasalahan yang ada di masyarakat yaitu pembangunan perdesaan dan persoalan kemiskinan dan juga pemuda berpendidikan dan kemandirian. Dalam pelaksanaan program PSP3 tentunya berkaitan dengan bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap efektivitas kerja PSP3. Adapun pihak yang diberi kewenangan untuk mengawasi PSP3 adalah Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat terhadap Efektivitas Kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah PSP3 Angkatan 18, 19 dan 20. Berkaitan dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, artinya keseluruhan dari populasi diteliti. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data digunakan *Structural Equation Model (SEM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh yang cukup terhadap efektivitas kerja PSP3 dimensi yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja, di urutan pertama adalah *measure performance* (mengukur kinerja), selanjutnya urutan kedua yang paling berpengaruh adalah *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar), urutan ketiga adalah *compare consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) dan dimensi yang paling kecil pengaruhnya terhadap efektivitas adalah *establish standards* (menetapkan standar). Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pengawas bagi PSP3 tidak cukup hanya sebatas *watchdog*, melainkan meningkat menjadi konsultan yang dapat mendorong pengawasan untuk memberikan nilai tambahnya secara optimal.

**Kata Kunci :** Pengawasan, Efektivitas Kerja

## Abstract

*Bachelor's mover in rural area (PSP3) program is issued by a government program to promote youth initiative deals with two problems that exist in society, namely the development of rural areas and the problems of poverty and well-educated youth and independence. In the implementation of PSP3 course deals with how the surveillance conducted on the effectiveness of the PSP3. The parties are given the authority to controlling PSP3 is the Assistance Team of Sport and Youth Department in West Java.*

*The purpose of this research, namely to analyze the influence of control by Assistance Team of Sport and Youth Department in West Java towards the effectiveness of work bachelor's mover in rural area (PSP3). Research used in this study is quantitative research. The population in this study is PSP3 force 18,19 and 20. Associated with a population of 100 people, then the sampling technique used is the census, the overall mean of the population is examined. While the methods used to analyze the data is Structural Equation Model (SEM).*

*The results showed that control by the Assistance Team of Sport and Youth Department in West Java has a considerable influence on the effectiveness of work PSP3 dimensions that most influence the effectiveness of the work, in the first sequence is a performance measure, then the sequence is the second most influential compare performance against standards, the third is compare consider corrective action and the dimensions -of the smallest influence on the effectiveness of the Establish standards. From the survey results revealed that the regulatory role for PSP3 is not enough merely watchdog, but increased to a consultant who can encourage oversight to provide added value optimally.*

**Keywords:** Control, Work Effectiveness

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kepemudaan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang demi keberhasilan di berbagai sektor



pembangunan. Kepeloporan dalam jiwa pemuda menjadi salah satu keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kepeloporan pemuda, pemerintah telah mengerahkan tenaga terdidik di perdesaan melalui program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3).

Program PSP3 ini dimaksudkan sebagai upaya menumbuhkan kepeloporan dan kemandirian para peserta program. Melalui program ini, diharapkan akan dapat memperteguh komitmen para sarjana untuk dapat membangun kepemudaan desa dan menjadikan desa sebagai pusat untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Komitmen ini penting untuk mengurangi penumpukan SDM berpendidikan tinggi di perkotaan.

Terdapat dua permasalahan di tengah masyarakat Indonesia, yaitu:

1. Pembangunan perdesaan dan persoalan kemiskinan
2. Pemuda berpendidikan dan kemandirian

Yang menjadi persoalan adalah kedudukan desa selama ini hanyalah sebagai objek dari berbagai pihak untuk melaksanakan agendanya masing-masing. Bahkan terkesan kedudukan desa dipandang dalam perspektif fisik yaitu sebagai kantor pemerintahan desa yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan tugas administrasi. Relatif sedikit melihat atau menempatkan desa sebagai miniatur negara, dimana terdapat hubungan yang dinamis antara rakyat dan pemerintah serta pasar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Simplifikasi kedudukan desa tersebut merupakan faktor dari terbatasnya perhatian dan alokasi sumber daya yang diberikan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan dan ketidakadilan. Kendati secara kuantitatif, cukup banyak aktivitas proyek pembangunan, namun kurang menjawab

persoalan kemiskinan dan pengembangan aset masyarakat. Bahkan sebaliknya sumber daya telah dieksploitasi bagi kepentingan pihak luar.

Implikasinya desa nyaris tidak ada atau kurang memiliki aset (sumber daya alam, kelembagaan, zona ekonomi dan sumber daya manusia) yang memungkinkan untuk memulai dan mengembangkan kreasi dalam menjawab berbagai masalah dan tantangan kehidupan yang sangat kompleks, terutama dalam mengurangi tekanan kemiskinan dan ketidakadilan di antara warga maupun antar wilayah. Salah satu masalah utama yang nampak adalah keterbatasan sumberdaya manusia yang berkualitas baik sebagai perencana maupun sebagai penggerak ataupun pelaksana untuk memacu perubahan sosial-ekonomi-politik di tingkat pedesaan. Walaupun selama ini telah ada personil terdidik yang mendampingi masyarakat, seperti petugas penyuluh lapangan (PPL) baik dari dinas/instansi pemerintah maupun LSM, namun keberadaannya seringkali tidak terkait atau bersinergi dengan institusi desa dalam konteks perubahan struktural atas masalah kesenjangan dan ketidakadilan antara desa dan kota. Untuk itu diharapkan program PSP3 ini dapat menjembatani antara pembangunan perdesaan dan persoalan kemiskinan dan pemuda berpendidikan dan kemandirian.

Adapun bentuk penugasan PSP3 bersifat perorangan, namun mereka akan bekerja secara tim atau kelompok dalam lingkup desa, antar desa dan kabupaten/kota. Di dalam penugasan tersebut para PSP3 harus melakukan 3 (tiga) tugas utama, yaitu: menggerakkan, mendampingi dan melakukan *capacity building*, serta penciptaan kemandirian.

Sedangkan indikator keberhasilan para PSP3, diantaranya dapat menyusun rencana usaha ekonomi masyarakat (khususnya pemuda) di perdesaan, terbentuknya minimal 1 (satu)



kelembagaan komunitas yang fungsional dalam mendukung usaha ekonomi masyarakat (pemuda), tumbuh kembangnya usaha-usaha ekonomi produktif oleh masyarakat dan pemuda, baik kelompok (min 2 kelompok) maupun perorangan (minimal 10 orang) dalam jangka waktu 1 tahun dan dalam masa kontrak selama 3 tahun minimal 6 kelompok dan 30 orang, adanya dukungan dan keterlibatan minimal 2 (dua) instansi terkait terhadap pelaksanaan program PSP3, dan terbentuknya minimal 1 (satu) unit usaha ekonomi produktif yang dirintis oleh PSP3 dan masyarakat menjadi usaha mandiri dan berdaya saing.

Dalam hal ini, program PSP3 dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ditunjuk Gubernur, antara lain: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Tugas Dekonsentrasi yang diserahkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat dalam kaitannya dengan program PSP3 meliputi sepuluh kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari sosialisasi program ke stakeholders provinsi, rekrutmen peserta, penetapan desa lokasi program, seleksi bekerjasama dengan pusat, pembekalan peserta, penempatan peserta, pembayaran biaya hidup dan biaya-biaya pendukung lainnya, pendampingan teknis di lapangan, penetapan Tim Asistensi PSP3, monitoring dan pengawasan.

Adapun fokus penelitian ini ialah para Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) Angkatan 18 periode 2008/2011, 19 periode 2009/2012 dan 20 periode 2010/2013 yang telah mengalami perubahan fungsi yang tadinya berperan sebagai pendamping, mulai tahun 2006 berperan sebagai pendamping, penggerak dan *capacity building*.

Dari setiap penyelenggaraan program tentunya tidak akan terlepas dari aspek pengawasan yang bertujuan untuk

menjamin agar tercapainya tujuan yang ditetapkan organisasi. Menurut Harold Koontz dan Cyrill O'Donnell dalam Ulbert Silalahi menyatakan bahwa :

*“Controlling is the measuring and correcting of activities of subordinates to assure that events conform to plans. (Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan kegiatan-kegiatan bawahan untuk menjamin bahwa kejadian-kejadian sesuai dengan rencana-rencana).”* (Silalahi, 2003:175)

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan dilakukan agar pekerjaan yang dikerjakan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, bila terdapat kesalahan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

Kemudian Griffin dalam bukunya Manajemen yang diterjemahkan oleh Gina Gania menjelaskan mengenai pengawasan, yaitu : “Pengawasan adalah pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima”. (Griffin, 2004:162).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilaksanakan agar semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitupun dengan penyelenggaraan program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Pengawasan terhadap program PSP3 dilakukan oleh Tim Asistensi yang berada di tingkat provinsi yang bertugas membantu pengelola program dalam perencanaan, pengembangan program, implementasi dan pengawasan program. Tim Asistensi juga bertugas memberikan dukungan teknis dan administratif, bimbingan, pendampingan terhadap PSP3. Adapun tugas Tim Asistensi adalah membantu pengelola program dalam



beberapa kegiatan dari mulai menyusun rencana, sosialisasi program PSP3, bimbingan dan pendampingan penyusunan proposal, evaluasi dan seleksi proposal, melatih calon peserta, pendampingan PSP3 di lapangan, pelapor kegiatan SP-pengawasan dan evaluasi kegiatan PSP3 secara berkala dan insidental, dan menyusun usulan pengembangan program tahun selanjutnya.

Sistem pengawasan program yang digunakan bersifat partisipatif yang melibatkan seluruh unsur terkait dalam pengelolaan program. Pengawasan program diwujudkan dalam bentuk kegiatan monitoring, koordinasi, supervisi dan pelaporan.

Griffin menjelaskan bahwa proses pengawasan memiliki empat langkah fundamental, yakni :

1. *Establish standards* (Menetapkan standar).
2. *Measure performance* (Mengukur kinerja).
3. *Compare performance against standards* (Membandingkan kinerja dengan standar).
4. *Consider corrective action* (Menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi). (Griffin, 2004:167)

Namun, dalam perkembangan program PSP3 ini, dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada PSP3 Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat, penulis menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas kerja yang berjalan tidak sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PSP3. Sebelumnya perlu dikemukakan bahwa:

“Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu yang dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang

dikeluarkan untuk itu”. (Siagian, 1996:151).

Dalam hal ini, efektivitas kerja yang dilakukan oleh PSP3 berarti berkaitan dengan bagaimana penyelesaian pekerjaan dilihat dari sisi ketepatan waktu yang telah ditetapkan, sehingga apakah pelaksanaan dari pekerjaan yang dilakukan oleh PSP3 dapat dinilai baik atau tidak sangat tergantung bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program-program yang dilakukan oleh PSP3.

Magdalena mengemukakan beberapa indikasi yang berkaitan dengan efektivitas kerja, yaitu tepat waktu, tepat sasaran, tepat kualitas dan tepat kuantitas. Adapun persoalan yang berkaitan dengan efektivitas kerja yaitu, banyak dari PSP3 yang tidak membuat program-program di desa terkait dengan peningkatan perkeekonomian di desa dan kemandirian pemuda desa. Sedangkan di dalam pedoman umum penyelenggaraan program PSP3 dikatakan bahwa sasaran dari PSP3 adalah tersedianya kegiatan produktif yang meningkatkan masyarakat pedesaan. Selain itu di dalam hasil dan capaian program PSP3 dikatakan bahwa PSP3 wajib membentuk minimal 1 (satu) kelembagaan komunitas yang fungsional dalam mendukung usaha ekonomi masyarakat (pemuda) dan tumbuh kembangnya usaha-usaha ekonomi produktif oleh masyarakat dan pemuda, baik kelompok (minimal 2 kelompok) maupun perorangan (minimal 10 orang) dalam jangka waktu satu tahun minimal 6 (enam) kelompok dan 30 orang. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan PSP3 yang sampai saat ini sudah terhitung 18 bulan masa kerja belum membuat satu pun kegiatan di lapangan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat dan populasi di dalam penelitian ini adalah Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) Angkatan 18, 19 dan 20. Berkaitan dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, artinya keseluruhan dari populasi diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data digunakan *Structural Equation Model* (SEM). Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Statistika untuk penelitian*, mengungkapkan bahwa SEM

dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh, baik langsung tidak langsung, maupun pengaruh total variabel bebas (variabel eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Selanjutnya Sugiyono juga menyebutkan bahwa SEM dapat dilakukan dua analisis sekaligus yaitu, analisis pengujian hubungan kausal antar variabel laten (model struktur) dan analisis pengujian validitas dan realibilitas yang didasarkan atas variabel manifest (model pengukuran) (Sugiyono, 2010 :329).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil jawaban responden mengenai variabel pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengawasan**

Dimensi	F	Total Skor					Σ Fxs	Nilai Rata-rata Skor
		5	4	3	2	1		
Menetapkan standar	100	135	928	129	162	17	1371	3.04
		9.8%	67.7%	9.4%	11.8%	1.2%	30.0%	
Mengukur kinerja	100	277	374	279	274	45	1249	
		22.2%	29.9%	22.3%	21.9%	3.6%	27.4%	
Membandingkan kinerja dengan standar	100	32	268	225	242	1	768	
		4.2%	34.9%	29.3%	31.5%	0.1%	16.8%	
Menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi	100	62	314	384	384	34	1178	
		5.3%	26.7%	32.6%	32.6%	2.9%	25.8%	
Jumlah	400	506	1884	1017	1062	97	4566	
		11.1%	41.3%	22.3%	23.3%	2.1%	100.0%	

Dilihat dari jawaban responden terhadap variabel pengawasan yang dilakukan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat menunjukkan proporsi terbesar terdapat pada skor 4 (setuju) yaitu sebesar 41,34% dengan nilai rata-rata skor 3,04. Berdasarkan akumulasi nilai skor tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pengawasan yang dilakukan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat berada pada kategori cukup baik. Belum optimalnya

pengawasan yang dilakukan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat terlihat pada dimensi membandingkan kinerja dengan standar dengan persentase 16,8%.

Adapun hasil jawaban responden mengenai variabel efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) terdapat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 2**  
**Jawaban Responden Mengenai Variabel Efektivitas Kerja**

Dimensi	F	Total Skor					Σ Fxs	Nilai Rata-rata Skor
		5	4	3	2	1		
Tepat Waktu	100	133	452	285	118	52	1040	3.64
		12.8%	43.5%	27.4%	11.3%	5.0%	23.8%	
Tepat Sasaran	100	358	638	357	330	137	1820	
		19.7%	35.1%	19.6%	18.1%	7.5%	41.7%	
Tepat Kualitas	100	165	532	84	12	0	793	
		20.8%	67.1%	10.6%	1.5%	0.0%	18.2%	
Tepat Kuantitas	100	55	416	225	20	0	716	
		7.7%	58.1%	31.4%	2.8%	0.0%	16.4%	
Jumlah	400	711	2038	951	480	189	4369	
		16.3%	46.6%	21.8%	11.0%	4.3%	100.0%	

Dilihat dari jawaban responden terhadap variabel efektivitas kerja yang dilakukan oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) menunjukkan proporsi terbesar terdapat pada skor 4 (setuju) yaitu sebesar 46,6% dengan nilai rata-rata skor 3,64. Berdasarkan akumulasi nilai skor tersebut dapat dikatakan bahwa variabel efektivitas kerja

yang dilakukan oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) berada pada kategori cukup baik. Belum optimalnya efektivitas kerja yang dilakukan oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) terlihat pada dimensi tepat kuantitas.

**Tabel 3**  
**Model Pengukuran**

Model Pengukuran		Koefisien Bobot Faktor (Standardized)	Standar Error (SE)	Nilai t hitung	Hasil Uji (α=0,05)	R <sup>2</sup>
Variabel Laten	Variabel Manifest					
Pengawasan	Menetapkan standar	0,80	0,43	6,14	s	0,64
	Mengukur Kinerja	0,92	0,30	4,00	s	0,85
	Membandingkan kinerja dengan standar	0,87	0,20	5,39	s	0,76
	Menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi	0,86	0,37	5,54	s	0,74
Efektivitas Kerja	Tepat Waktu	0,69	0,31	6,54	s	0,48
	Tepat Sasaran	0,96	0,41	1,72	ts	0,92
	Tepat Kualitas	0,79	0,15	6,01	s	0,63
	Tepat Kuantitas	0,74	0,16	6,36	s	0,55

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara dimensi-dimensi terhadap variabel konstruknya, dimana semua dimensi memiliki keterkaitan yang

signifikan terhadap konstruknya kecuali untuk dimensi tepat sasaran yang kurang berkaitan secara signifikan terhadap variabel efektivitas kerja karena memiliki



nilai  $t < 1,96$ . Adapun dimensi yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja adalah *measure performance* (mengukur kinerja), selanjutnya urutan kedua yang paling berpengaruh adalah *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar),

urutan ketiga adalah *compare consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) dan dimensi yang paling kecil pengaruhnya terhadap efektivitas adalah *establish standards* (menetapkan standar).

Tabel 4  
Model Struktural

Model Pengukuran		Koefisien Jalur (Standardized)	Standar Error (SE)	Nilai t hitung	Hasil Uji ( $\alpha=0,05$ )	R <sup>2</sup>
Variabel Endogen	Variabel Eksogen					
Pengawasan	Efektifitas Kerja	0,66	0,12	5,53	S	0,43

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien jalur variabel pengawasan terhadap variabel efektifitas kerja sebesar 0,66 yang mana berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, 0,66 berada pada posisi sedang yakni dengan nilai interval 0,40 - 0,599. Dengan besarnya pengaruh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) sebesar 43% yang artinya besarnya efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) yang dipengaruhi oleh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,53 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis besarnya pengaruh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) ditentukan oleh langkah-langkah pengawasan yaitu, *establish standards* (menetapkan standar), *measure performance*

(mengukur kinerja), *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar) dan *consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) terbukti.

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi pembahasan hubungan dua buah variabel yaitu variabel pengawasan (X) sebagai variabel independen dengan variabel efektivitas kerja sebagai variabel dependen (Y). Secara keseluruhan pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat berpengaruh terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 5,53 dan t tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan (X) yang terdiri dari dimensi-dimensi *establish standards* (menetapkan standar) (X1), *measure performance* (mengukur kinerja) (X2), *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar) (X3) dan *consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) (X4) berpengaruh terhadap variabel efektivitas kerja (Y) yang terdiri dari tepat waktu (Y1), tepat sasaran



(Y2), tepat kualitas (Y3) dan tepat kuantitas (Y4).

Selanjutnya melalui analisis korelasi dapat diketahui keeratan hubungan antara variabel pengawasan (X) dengan variabel efektivitas kerja (Y) yang menunjukkan tingkat korelasi sebesar 0,66 yang mana berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, 0,66 berada pada posisi sedang yakni dengan nilai interval 0,40 - 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pengawasan kerja oleh Tim Asistensi dengan efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) terdapat pengaruh yang cukup (sedang).

Adapun bila dilihat dari dimensi yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja, di urutan pertama adalah *measure performance* (mengukur kinerja), selanjutnya urutan kedua yang paling berpengaruh adalah *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar), urutan ketiga adalah *consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) dan dimensi yang paling kecil pengaruhnya terhadap efektivitas adalah *establish standards* (menetapkan standar).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) dari perhitungan analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) yang dipengaruhi oleh pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara umum dengan adanya hasil analisis statistik sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya dapat dikatakan teruji bahwa faktor pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa

Barat melalui *establish standards* (menetapkan standar), *measure performance* (mengukur kinerja), *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar) dan *consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) berpengaruh terhadap faktor efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya secara naluriah setiap manusia pasti akan cenderung untuk melakukan kesalahan. Begitupun dengan PSP3 tentunya akan ada kemungkinan untuk melakukan kesalahan. Untuk itu dibutuhkan adanya pengawasan agar semua pekerjaan yang dilakukan PSP3 dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, melalui pengawasan, dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh PSP3 sehingga Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat dapat segera mengambil tindakan perbaikan dan dapat mengetahui sampai sejauhmana pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah diselesaikan dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelaksanaan pengawasan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara-cara yang tepat dan cermat. Namun, pengawasan yang tepat dilakukan kepada PSP3 bukanlah pengawasan internal yang hanya melakukan pemantauan kinerja untuk mendorong pencapaian rencana dan target-target organisasi dan hanya berorientasi pada masa lampau yang dapat disebut dengan istilah *watchdog*. Dalam perkembangan selanjutnya, peran pengawas di dalamnya meningkat menjadi *expert* atau konsultan yang dapat mendorong pengawasan untuk memberikan nilai tambahnya secara optimal. Dalam hal ini, pengawas harus mampu memastikan bahwa saran-sarannya dapat dilaksanakan dengan



baik yang akhirnya dapat menjamin kualitas dari hal-hal yang diawasinya, yaitu Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan. Selain itu, kehadiran pengawas akan bermakna apabila perannya dapat mencapai tujuan pengawasan seperti yang dikemukakan oleh Husaini Usman, yaitu:

“1) pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misi secara efektif dan efisien, 2) menciptakan iklim keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas, 3) menimbulkan iklim saling percaya di dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi, 4) meningkatkan akuntabilitas organisasi, 5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi, 6) mendorong terwujudnya pemerintahan dan perusahaan yang bersih dan berwibawa.” (Usman, 2006: 402).

Oleh sebab itu, pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat yang bersifat konsultasi sangatlah penting untuk dilaksanakan dan berpengaruh terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3), karena pengawasan ini dapat menjamin tercapainya tujuan dari Program PSP3, sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian bahwa : “Pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan serta dirinci menjadi program dan rencana kerja.” (Siagian, 1996:170).

Dengan adanya pengawasan yang baik oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan pemuda Provinsi Jawa Barat tentunya akan mempengaruhi efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Dengan adanya pengawasan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh PSP3 dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena dengan adanya pengawasan dapat meminimalisir atau mencegah segala penyimpangan-

penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan dapat dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan pencapaian tujuan dari program-program yang dilakukan oleh PSP3 dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat memiliki pengaruh yang cukup terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Hal ini berarti dimensi *establish standards* (menetapkan standar), *measure performance* (mengukur kinerja), *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar) dan *consider corrective action* (menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) berperan terhadap efektivitas kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3). Namun, pengawasan yang dilakukan oleh Tim Asistensi Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Jawa Barat masih berorientasi pada masa lampau yang dapat disebut dengan istilah *watchdog*. Sedangkan bagi Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) peran pengawas tidak cukup hanya sebatas *watchdog*, melainkan meningkat menjadi konsultan yang dapat mendorong pengawasan untuk memberikan nilai tambahnya secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diantara keempat dimensi pengawasan yang diteliti, dimensi yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja, di urutan pertama adalah *measure performance* (mengukur kinerja), selanjutnya urutan kedua yang paling berpengaruh adalah *compare performance against standards* (membandingkan kinerja dengan standar), urutan ketiga adalah *compare consider corrective action*



(menentukan kebutuhan akan tindakan koreksi) dan dimensi yang paling kecil pengaruhnya terhadap efektivitas adalah *establish standards* (menetapkan standar).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koontz, Harold, C. O'Donnell. & H. Weinrich. 1980. *Management, Seventh Edition*. Japan: McGraw-Hill, Inc.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Rosyidi, Eko. 1984. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Sedarmayanti. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Siagian, Sondang P. 1996. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulbert. 1992. *Pengantar Dasar-dasar Ilmu Administrasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Magdalena Djamin. Jakarta: Erlangga.
- Stoener, James A.F, et.al. 1995. *Manajemen Jilid 2*. Terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta: Indeks Gramedia Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujamto. 1986. *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Terry, George R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan Winardi, Bandung: Alumni.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.

#### Penulis:

**Siti Widharetno Mursalim, S.IP., M.Si.**  
**Dosen FIKA**  
**Universitas Sanggabuana YPKP**